

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank artinya sebuah forum keuangan yang didirikan menggunakan wewenang menerima simpanan uang, meminjamkan uang serta menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Sedangkan dari undang-undang perbankan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada kelompok orang sebagai dana cadangan dan menyesuaikannya ke daerah setempat sebagai kredit atau struktur lain untuk menaikkan tingkat rakyat.

Bank Pengkreditan Rakyat adalah forum keuangan bank yang menyelesaikan kegiatan secara tradisional atau sesuai standar syariah yang dalam pelaksanaannya tidak menawarkan jenis bantuan secara angsuran.

Kredit ini berarti lembaga keuangan yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk mendapatkan uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Peraturan 10 tahun 1998 Pasal 1 Bagian 11 menyatakan bahwa kredit adalah pengaturan uang tunai atau tagihan yang dapat dibandingkan menggunakannya, sesuai dengan pengetahuan maju tanpa henti di antara bank dan kelompok lain yang mengharuskan peminjam untuk mengurus kewajiban mereka setelah waktu pendapatan. Bank menyediakan berbagai jenis produk keuangan seperti produk toko, produk muka atau produk pendukung lainnya, bank memiliki beberapa penyebaran kredit yang dapat dieksplorasi dari awal tujuan, periode, jaminan, individu (yang menerima dan memberikan kredit) dan lokasi rumah. Mengacu tentang perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia, peranan dan fungsi perbankan menjadi tempat penting.

Mengingat pentingnya, otoritas publik menyusun peraturan yang mengelola yayasan perbankan, khususnya Peraturan 7 tahun 1992 perihal perbankan dalam Peraturan 10 tahun 1998:

Perbankan adalah semua yang menyangkut bank, yayasan, bisnis dan cara dan siklus dalam melakukan latihan bisnis mereka.

Bank merupakan suatu bisnis yang mengumpulkan aset dari daerah setempat sebagai toko dan menyebarkannya ke daerah setempat sebagai kredit dan struktur yang berbeda untuk bekerja pada kehidupan masyarakat.

Bank Kredit Perorangan artinya hak untuk menyelesaikan kegiatan bisnis yang diharapkan sesuai standar syariah yang dalam pelaksanaannya tidak memberikan layanan dalam lintas angsuran. (Dahlan Slamet:2001;87)

Pada SK Direksi Bank Indonesia 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Jalan 1995 menyebutkan bahwa dalam mengizinkan kredit pada dasarnya memuat dan mengendalikan hal-hal mendasar sebagai berikut:

- Kebijakan dalam kredit
- Asosiasi kredit dan dewan
- Strategi dukungan kredit
- Dokumentasi
- Pengawasan kredit, dan
- Penyelesaian uang muka yang tidak berkinerja

Dalam menyelesaikan bisnisnya, Bank mensosialisasikan aset kepada penduduk sebagai berbagai jenis kemajuan untuk bisnis, baik di industri, pertukaran dan administrasi serta berbagai bidang. Faktor-faktor yang harus dilihat oleh bank dan mengurangi pertaruhan kredit yang tidak dikembalikan sesuai pemahaman oleh pemegang utang, Jadi keamanan dalam memberikan kredit sangat diharapkan dalam perasaan kapasitas dan kapasitas pemegang rekening untuk mengurus kewajibannya sesuai waktu yang disepakati. Bank di Indonesia memilih pengaturan umum untuk pinjaman melalui Pemeriksaan 5C.

Dalam strategi untuk memberikan kredit pada nasabah dari PT BPR Bank Pekalongan (Perseroan) :

1. Klien awalnya menyajikan aplikasi kredit yang disusun dengan menggunakan persyaratan yang ditetapkan oleh bank.
2. Permohonan kredit yang diajukan oleh klien diajukan ke divisi kredit untuk diperiksa apakah memenuhi prasyarat yang telah ditetapkan.

3. Perintis meneruskan pedoman ke kantor kredit untuk mensurvei bisnis klien.
4. Divisi kredit melaporkan kepada perintis tentang penilaiannya dan perintis memutuskan apakah aplikasi kredit dapat dicapai.

Dengan asumsi dalam pelaksanaannya hal itu terjadi begitu saja, bank menyampaikan tidak memahami bahwa strategi kredit tidak sepenuhnya diselesaikan, Bank Indonesia akan memberikan hukuman yang mempengaruhi evaluasi dan persetujuan kesejahteraan bank sesuai peraturan dan pedoman yang relevan. Aturan harus dibuat dengan mempertimbangkan bahwa sesuai dengan arti kredit, tingkat pinjaman mencakup banyak sudut dan mengandung risiko pergeseran, baik langsung maupun tidak. Mengingat yang dirujuk di atas, judul yang diangkat adalah Penyelesaian Kredit dan Kolektibilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahannya antara lain :

1. Bagaimana sistem keputusan pemberian kredit nasabah pada PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda)?
2. Bagaimana prosedur keputusan pemberian kredit bagi nasabah pada PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda)?
3. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh PT BPR Bank Pekalongan dalam penanganan kredit bermasalah (macet)?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ini adalah untuk menganalisis sistem pengkreditan pada PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda) meliputi :

1. Mengetahui bagaimana sistem pemberian kredit PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda).
2. Mengetahui bagaimana prosedur dalam pemberian kredit PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda).
3. Mengetahui cara mengatasi terjadinya kredit macet/bermasalah PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda).

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis Tugas Akhir ini digunakan untuk menerapkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh, mendapatkan wawasan yang lebih luas dan kapasitas untuk menganalisis suatu masalah, khususnya masalah yang berhubungan dengan pengkreditan serta penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga karena dapat praktek sebenarnya tentang kredit.

2. Bagi Akademi

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan Tugas Akhir serta sebagai tambahan mahasiswa.

3. Bagi PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda)

Sebagai pertimbangan serta masukan mengenai pengkreditan yang sempurna dan menjadi info yang penting untuk bahan pertimbangan bagi pihak ketua bidang pada mengambil keputusan.

4. Bagi Pembaca

Laporan Tugas Akhir ini memiliki potensi untuk ditingkatkan, dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman.

1.5 Metode Tugas Akhir

Memperoleh informasi yang signifikan dan tepat menjadi alasan untuk perencanaan tugas akhir, pencipta mengumpulkan informasi menggunakan strategi yang menyertainya:

1. Metode Observasi

Yaitu metode atau teknik pengumpulan data fakta-fakta individu yang dapat diamati tentang pelaksanaan tugas yang terkait dengan item yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Ini adalah strategi atau proses pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada perwakilan yang terkait dengan pengkreditan di PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda).

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori tentang sistem dan kredit.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penulis membahas sejarah PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda), visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang prosedur, sistem dan kredit bermasalah (macet).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang saran dan kesimpulan dari hasil analisis sistem pengkreditan PT BPR Bank Pekalongan (Perseroda).